

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan satu sarana yang dapat membantu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga tujuan pembangunan lebih mudah tercapai. Pendidikan berlangsung dalam segala kondisi lingkungan, sehingga setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan juga salah satu unsur penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itulah, pendidikan kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa maka pemerintah memberikan pelayanan pendidikan baik bersifat formal, nonformal maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan sekolah-sekolah pada umumnya, terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi. Pendidikan formal dapat berupa bimbingan kursus maupun bimbingan belajar yang diselenggarakan pemerintah ataupun lembaga terkait. Pendidikan informal yaitu pendidikan budi pekerti didalam keluarga maupun masyarakat. Dari ketiga jenis pendidikan tersebut, itu semua untuk mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki peserta didik.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3, mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari

sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

Berdasarkan definisi di atas, maka tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang handal di bidangnya. 2) Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi. 3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan. 4) Memberikan peluang masa depan lebih baik, jika tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga mampu memilih atau mengembangkan suatu model pembelajaran yang tepat agar materi

pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain kemampuan menyampaikan bahan pembelajaran syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Penomena diatas diduga terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan model pembelajaran dengan media pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi hanyalah menyampaikan informasi satu arah dari guru kepada siswa. Dengan kata lain guru sangat tergantung pada model yang lama yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pelajaran cenderung membosankan dan kurang menalik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung , dan membuat keributan dalam kelas,

Mata pelajaran di SMK Negeri 2 Binjai yang kurang, keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yang masih rendah, seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa tidak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila materi yang kurang di mengerti, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendirinya dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyaikan pendapat kepada orang lain.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap sendiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang

memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu SMK yang memiliki Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti, yang dilaksanakannya kegiatan belajar meliputi berbagai mata pelajaran, yang salah satu mata pelajaran SMK Negeri 2 Binjai yaitu Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yang memberi bekal kepada siswa agar mengetahui dan mendeskripsikan bahan bangunan kayu, beton, dan baja. Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yang sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam mengetahui bahan bangunan yang baik digunakan untuk konstruksi bangunan.

**Tabel 1.1** Nilai Ujian Harian Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai.

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Predikat
< 69	15 orang	46.875%	Belum kompeten
70 – 79	13 orang	40.625 %	Cukup kompeten
80 – 89	4 orang	12.5 %	kompeten
90 - 100	-	0	Sangat kompeten
Jumlah	32 orang	100 %	

Sumber: Guru mata pelajaran, SMK Negeri 2 Binjai 2016/2017 .

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 nilai hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah, wawancara dan observasi awal dengan guru mata pelajaran. Maka peneliti menemukan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 32 siswa,

terdapat 46.875% siswa dalam predikat belum kompeten, 40.625% siswa dalam predikat cukup kompeten, 12.5% siswa dalam predikat kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Sebagaimana yang ditetapkan oleh pendidikan ketuntasan belajar secara klasikal harus 80% agar kelas tersebut telah tuntas dalam belajar.

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : (1) faktor internal/faktor dalam diri peserta didik, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal/faktor dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar diri peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi model yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Daryanto, 2010).

Berdasarkan hasil obeservasi selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru bidang studi, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi menggunakan model konvensional sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti di SMK Negeri 2 Binjai disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model Artikulasi pembelajaran

yang di terapkan di SMK Negeri 2 Binjai, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR KONSTRUKSI BANGUNAN DAN TEKNIK PENGUKURAN TANAH PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK NEGERI 2 BINJAI 2017/2018”**.

#### **B. Identifikasi masalah**

Dalam latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah kejuruan pada kompetensi masih belum mencapai hasil yang kompeten.
2. Aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru.
3. Guru cenderung menggunakan metode konvensional yang pelajarannya yang berpusat pada guru.
4. Guru belum menerapkan pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan hasil belajar kompetensi kejuruan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai.

### **C. Batasan masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada materi jenis dan karakteristik baja pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah sehingga di dapat rumusan masalah yaitu ”Apakah penerapan metode artikulasi dapat meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah materi jenis dan karakteristik baja pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Binjai Tahun ajaran 2017/2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode artikulasi terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah materi jenis dan karakteristik baja pada semester genap”.

## **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

1) Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

#### **c. Bagi siswa**

Memperjelas pemahaman siswa tentang Dasar-Dasar Konstruksi



Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan Strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY